

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan rujukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sri Wulandari (2017)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wulandari dengan Judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Syariah Devisa”.

Rumusan masalah yang dibahas oleh Sri Wulandari adalah variabel FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO dan IGA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode TW I Tahun 2012 – TW IV Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel bebas yaitu FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA dengan variabel terikat yaitu ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian Sri Wulandari adalah sebagai berikut :

- a. FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- b. FDR, KAP, IGA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

- c. NPF secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- e. PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- f. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

2. **Yuni Chahya Wahyuningsih (2017)**

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Chahya Wahyuningsih dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah”

Rumusan masalah yang dibahas oleh Yuni Chahya Wahyuningsih adalah variabel FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah selama periode TW I Tahun 2011 – TW II Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas yaitu FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO sedangkan pada variabel terikat menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Yuni Chahya Wahyuningsih adalah sebagai berikut:

- a. FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

- b. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah
- c. FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- d. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- e. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- f. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- g. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- h. Diantara enam variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah BOPO.

3. **Faa'iz Rahadian Akbar (2018)**

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faa'iz Rahadian Akbar dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa”.

Rumusan masalah yang dibahas oleh Faa'iz Rahadian Akbar adalah variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP, dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode TW I Tahun 2013 – TW IV Tahun 2017.

Peneliti ini menggunakan tujuh variabel bebas yaitu FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan FACR sedangkan pada variabel terikat menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian Faa'iz Rahadian Akbar adalah :

- a. FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dapat diterima.
- b. FDR dan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.
- c. NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.
- d. REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.
- e. FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.
- f. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima.
- g. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.
- h. DP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima.

- i. Diantara ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah APB.

4. Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan (2018)

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Republik Indonesia Tahun 2014-2016)”.

Variabel bebas yang digunakan oleh Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan adalah CAR, NPF, REO, dan FDR variabel terikatnya adalah ROA pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka data yang digunakan adalah data sekunder dengan data perkuartal selama periode Januari 2014 - Desember 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari perolehan dari penelitian Priska Tria dan Ari Darmawan adalah:

- a. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. NPF berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROA
- c. REO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROA.
- d. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka berikut adalah tabel perbandingan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Sri Wulandari (2017)	Yuni Chahya Wahyuningsih (2017)	Faa'iz Rahadian Akbar (2018)	Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan (2018)	Amaliah Tri Yuliani (2019)
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variable Bebas	FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO dan IGA	FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO	FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP, dan FACR	CAR, NPF, REO dan FDR	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR
Populasi	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Syariah	Bank Umum Syariah Devisa	Bank umum Syariah	Bank Umum Syariah Devisa
Periode Penelitian	TW I 2012- TW IV 2016	TW I 2011- TW II 2016	TW I 2013- TW IV	2014-2016	2014 TW I- 2019 TW II
Teknis Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Sri Wulandari (2017), Yuni Chahya Wahyuningsih (2017) Faa'iz Rahmadian Akbar (2018), Priska Tria Agustin dan Ari Darmawan (2018).

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan penelitian juga analisisnya.

2.2.1 Bank Umum Syariah Devisa

Bank Islam adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasanya lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam” (Muhamad, 2014:2), dan bank devisa sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan perbankan dalam *valuta* asing.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan Bank adalah “sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial dari segala aspek dalam dunia perbankan” (Agustin & Darmawan, 2018). Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, Efisiensi, dan Solvabilitas.

2.2.2.1 Profitabilitas

Menurut Muhamad (2014 : 254), “ Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.” Yang mana rasio tersebut meliputi :

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengolah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan

keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan” (Muhamad 2014:254).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang tercatat dalam laba rugi bank Tahun berjalan dengan ketentuan yang berlaku pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017.
- b. Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dihubungkan dengan pembiayaan deviden” (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak disini adalah laba Tahunan berjalan setelah pajak.
- b. Rata-rata ekuitas disini adalah rata-rata modal inti (Tier 1).

3. *Net Operating Margin (NOM)*

NOM adalah “Rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional bersih agar mengetahui rata-rata aset produktif dalam menghasilkan laba, karena semakin tinggi NOM maka pendapatan operasional bank juga akan

semakin baik dan meningkat” (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017). NOM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - \text{beban operasional}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional yang disetahunkan.
- b. Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban bagi hasil meliputi setelah seluruh beban bagi hasil dari penghimpunan dana.
- c. Aset produktif yang diperhitungkan disini adalah aset bagi hasil, imbalan dan bonus baik di neraca.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah “rasio yang menggambarkan tingkat pendapatan yang diterima oleh suatu bank yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Fahmi, 2015:254). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- A. Laba bersih disini adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.
- B. Total pendapatan disini meliputi pendapatan dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima seperti bagi hasil, pendapatan valas dan transaksi lainnya.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah ***Return On Asset (ROA)***.

2.2.2.2 Likuiditas

Menurut Muhamad 2014:256 “likuiditas adalah gambaran tentang kemampuan bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya” yang mana aspek likuiditas meliputi :

1. ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

FDR adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total biaya yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank, pada bank konvensional biasa disebut dengan *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan pada bank syariah biasa disebut dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.” (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017). Dan rumus yang digunakan adalah :

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan disini adalah pembiayaan yang sudah diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas asset BUS dan UUS yang terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah, Istishna, Salam* dan *Qardh*.
- b. Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.
- c. Dana pihak ketiga mencakup Giro *Wadiah*, Tabungan *Wadiah, Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* (tidak termasuk antarbank).

2. ***Short Term Mismatch Plus (STMP)***

STMP adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*. STMP dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{STMP} = \frac{\text{aset jangka pendek} + \text{kas} + \text{second reserve}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Aset jangka pendek yang kurang dari tiga bulan diluar kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara.
- b. *Secondary Reserve* merupakan SWBI ditambah dengan SBSN.
- c. Kewajiban jangka pendek yang kurang dari tiga bulan.

3. **Short Term Mismatch (STM)**

STM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset jangka panjang disbanding kewajiban jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. STM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{STM} = \frac{\text{aset jangka panjang}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aset jangka pendek yang kurang dari tiga bulan diluar kas, SWBI, dan Surat Berharga Syariah Negara.
- b. Kewajiban jangka pendek yang kurang dari tiga bulan.

4. **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. IPR dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga terdiri dari sertifikat BI dan obligasi.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu Tabungan *Wadiah*, *Mudharabah*, Giro *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah*.

5. Rasio Antar Bank Pasiva (RABP)

RABP merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank dengan cara membandingkan seluruh kewajiban pada bank lain dengan total kewajiban. Rumus RABP adalah sebagai berikut:

$$\text{RABP} = \frac{\text{antar bank pasiva}}{\text{total kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

2.2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan pendapatan bagi bank (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017). Pengukuran kualitas aset dapat menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif secara keseluruhan dan semakin tinggi APB maka bank tersebut maka semakin banyak pula aset produktif bermasalah. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah adalah jumlah aset produktif yang terdiri dari pihak terkait dengan kategori : Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aset produktif adalah jumlah keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait dengan kategori : Kurang Lancar (KL), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), dan Macet (M).

2. Kualitas Aset Produktif (KAP)

KAP adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset sebuah bank syariah. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik pula KAP bank syariah tersebut. KAP dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KAP = 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif yang mulai dirasa memiliki potensi tidak memberikan pendapatan atau menimbulkan kerugian bagi bank dengan kategori :
 1. 25% = Dalam Perhatian Khusus
 2. 50% = Kurang Lancar
 3. 75% = Diragukan
 4. 100% = Macet
- b. Aset produktif disini adalah penanaman dana yang dilakukan oleh bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, penyertaan modal sementara, penyertaan modal, penempatan pada bank lain, dan kontijensi pada transaksi rekening administratif dan bentuk penyediaan dana yang memiliki kesamaan dengan itu.

3. *Asset Recovery Value (ARR)*

ARR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani aset yang telah dihapus buku. Semakin baik penanganannya maka semakin tinggi pula hasil dari rasio ini. Rumus ARR adalah sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{rata-rata recovery value}}{\text{rata-rata write off}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. *Recovery Value* adalah nilai per rekening pembiayaan yang berhasil ditagih kembali setelah dihapus buku.
- b. *Write Off* adalah jumlah per rekening pembiayaan yang telah dihapus buku.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan disini adalah pembiayaan bermasalah yang masuk dalam kategori Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet
- b. Total pembiayaan adalah total pembiayaan yang dilihat pada posisi keuangan bagian aset, total pembiayaan yang terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah, Salam, Istishna* dan *Qard*.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Non Performing Financing (NPF)* dan *Aset Produktif Bermasalah (APB)*.

2.2.2.4 Sensitivitas Pasar

“Sensitivitas pasar merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi perubahan – perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profotabilitas suatu bank”. (Rivai, 2013:485). Berikut adalah rasio – rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar :

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang menggambarkan perbandingan selisih aset valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. PDN juga merupakan dapat memperlihatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu yaitu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square*. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN yakni seperti berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Aset valas yakni berupa Giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain dan pembiayaan yang diberikan.
- b. Pasiva valas yakni berupa Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* yakni berupa tagihan dan kewajiban komitmen kontingensi.
- d. Modal yakni berupa modal agio, modal disagio, modal sumbangan, opsi saham, dana setoran modal dan laba rugi yang belum direalisasikan dari surat

berharga, selisih transaksi perubahan ekuitan anak perusahaan dan pendapatan komperhensif lainnya.

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur timbulnya risiko yang akan dihadapi akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap pendapat yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. *Interst Risk Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari: terdiri dari surat berharga yang dimiliki, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah, *reserve Repo*, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. *Interst Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain yang diterima.

Pada penelitian rasio yang digunakan adalah **Posisi Devisa Neto (PDN)**.

2.2.2.5 Efisiensi

Efisiensi bank adalah “kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk untuk mencapai tujuan tertentu” (Rivai, 2013:482).

Rasio yang dapat digunakan mengukur efisiensi adalah :

1. **Rasio Efisiensi Operasional (REO)**

REO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Pada bank konvensional REO biasa disebut BOPO. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$REO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a Total biaya operasional: beban bagi hasil dan bonus yang disetorkan
- b Total pendapatan operasional: pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

2. *Asset Utilization Ratio* (AUR)

AUR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki suatu bank untuk mendapatkan *income*. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$AUR = \frac{\text{operating income} + \text{non operating income}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

3. **Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)**

IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset produktif yang dapat memberikan atau menghasilkan pendapatan bank. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$IGA = \frac{\text{aset produktif lancar}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif lancar adalah aset produktif dalam kolektibilitas Lancar (L) dan Dalam Perhatian Khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam sebagaimana diatur dalam ketentuan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2016.
- b. Total aset yang dimiliki bank yang dihitung berdasarkan data selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah **Rasio Efisiensi Operasional (REO)** dan **Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)**.

2.2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam mencari dana untuk memenuhi segala kegiatan operasional bank tersebut. Berikut adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu bank.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat pula kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko” (Agustin & Darmawan, 2018).

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- A. Modal disini adalah modal inti dan modal pelengkap yang dikurangi penyertaan.
- B. Modal disini adalah modal disetor, laba rugi Tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, modal sumbangan dan laba ditahan.
- C. Modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aset tetap, penyisihan penghapusan aset produktif, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi.

2. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

FACR adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset tetap dan investasi modal. Rasio ini menunjukkan

gambaran kemampuan suatu bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris bank yang bersangkutan dengan modal. Rumus FACR adalah sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{aset tetap dan inventaris}}{\text{total modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Sub bab ini membahas tentang hubungan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR dengan variabel terikatnya adalah ROA.

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini bisa terjadi apabila FDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pula terhadap pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil juga akan mengalami peningkatan di bandingkan dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bang tersebut juga akan meningkat.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan persentase pada IPR yang di sebabkan oleh persentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan

persentase peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bagi hasil menjadi lebih besar sehingga akan meningkatkan laba dan ROA pun mengalami peningkatan.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPF mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan indikasi terjadinya peningkatan persentase pembiayaan bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, biaya pencadangan untuk pembiayaan bermasalah akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga laba mengalami penurunan dan persentase ROA ikut menurun.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan peningkatan pada persentase aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif yang mengakibatkan peningkatan pada biaya lebih besar di bandingkan pendapatan yang diterima oleh bank sehingga berpengaruh pada laba yang di terima dan ROA pada bank juga ikut menurun.

5. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA artinya bisa negatif atau positif. Apabila PDN mengalami peningkatan dalam persentase kenaikan aset valas dibandingkan dengan persentase pastiva valas maka akan berpengaruh positif terhadap PDN. Kondisi ini terjadi apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka akan memberikan persentase yang lebih tinggi pada

pendapatan valas dibanding dengan persentase biaya valas akibatnya laba yang diterima bank akan meningkat dan akan memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, PDN akan berpengaruh negatif apabila persentase pendapatan valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Kondisi ini terjadi apabila nilai tukar menurun dan terjadi penurunan pula pada persentase pendapatan valas dibandingkan dengan persentase biaya valas yang mengakibatkan laba yang diterima bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

6. Pengaruh REO terhadap ROA

Pengaruh REO dengan ROA negatif. Hal ini terjadi apabila persentase biaya operasional lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional yang mengakibatkan biaya operasional yang harus dikeluarkan bank juga meningkat dibanding pendapatan operasional sehingga mempengaruhi laba yang diterima bank tersebut dan ROA pada bank tersebut menjadi negatif.

7. Pengaruh IGA Terhadap ROA

Pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada IGA. Apabila persentase aset produktif lancar mengalami peningkatan dibanding dengan total aset maka laba yang diterima juga akan meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap ROA.

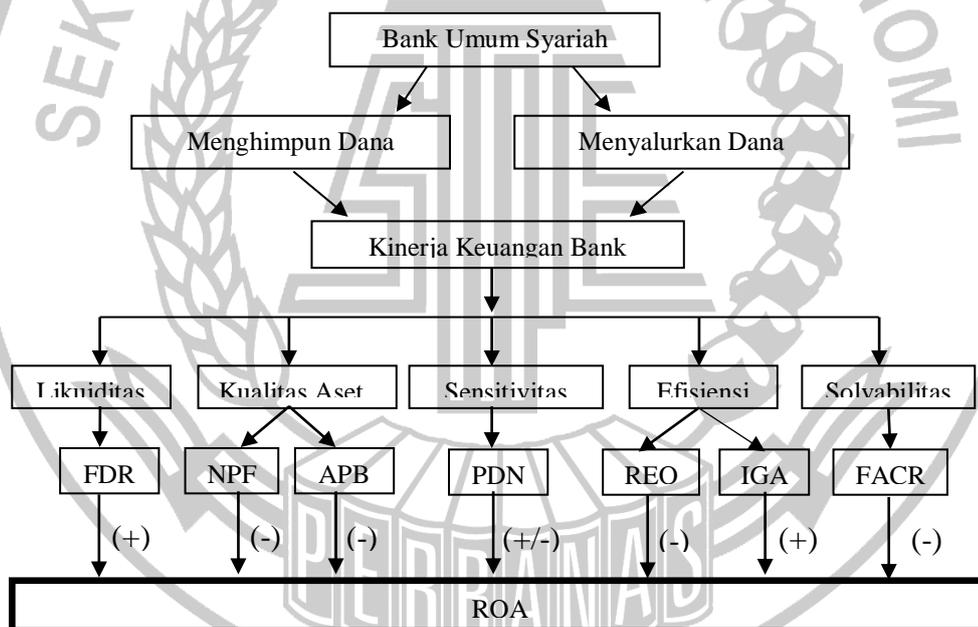
8. Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada FACR. Apabila persentase aset tetap lebih tinggi dibanding persentase modal yang dimiliki maka modal yang dialokasikan untuk aset tetap akan semakin besar dan alokasi untuk aset produktif akan semakin sedikit

sehingga laba yang diterima bank tersebut akan menurun dan memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1. Dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Devisa dapat dicari dengan rumus rasio-rasio yang umum digunakan bank antara lain, rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Selanjutnya yaitu terdapat kerangka pemikiran pada penelitian saat ini :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dan dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 7. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
 8. IGA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.